

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah ruang atau bangunan yang dirancang khusus untuk menyimpan buku dan publikasi lainnya. Bahan pustaka disusun dengan sistem tertentu agar dapat diakses oleh pembaca, bukan untuk dijual. Koleksi perpustakaan mencakup berbagai bahan cetak seperti buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip, lembaran musik, serta media audio visual seperti film. Tujuan utama perpustakaan adalah memanfaatkan koleksinya untuk kepentingan pembaca (Sulistyo Basuki, 2014). Dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan sebuah unit kerja yang berfungsi sebagai sumber informasi yang selalu tersedia untuk penggunanya. Selain buku, perpustakaan juga menyimpan bahan tercetak lainnya seperti majalah, laporan, pamflet, dan sejenisnya (Suwarno, 2021). Perpustakaan berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan dan informasi untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, penelitian, dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyediakan koleksi perpustakaan. Koleksi bahan pustaka adalah kumpulan materi perpustakaan yang telah disusun dan diproses, sehingga siap untuk dipinjamkan atau digunakan oleh pemustaka. Koleksi ini mencakup berbagai media, baik cetak maupun rekaman, yang memiliki sifat edukatif untuk masyarakat. Kerusakan pada bahan pustaka, seperti buku, jurnal, dan media lainnya, dapat mengakibatkan hilangnya informasi penting dan berharga. Faktor penyebabnya termasuk paparan cahaya, kelembapan, serangan hama, serta

penanganan yang tidak hati-hati. Oleh karena itu, setiap perpustakaan memiliki tanggung jawab untuk melestarikan (*Preservation*) bahan pustaka, melindungi atau mengawetkannya (*coservation*), serta mencegah kerusakan dengan mengendalikan kondisi lingkungan (*prevention of deterioration*). Pemeliharaan pada dasarnya berarti menjaga kekayaan informasi suatu bangsa untuk kepentingan jangka panjang. Dengan fungsinya sebagai tempat penyimpanan informasi dan kumpulan berbagai karya, bahan pustaka menjadi sangat beragam, baik dalam bentuk cetak maupun rekaman yang terus berkembang seiring waktu.

Pelestarian suatu kegiatan memelihara, melindungi, dan merawat koleksi perpustakaan, Eden dalam walker pada buku preservasi dan konservasi bahan pustaka (2013), menyatakan bahwa pelestarian merupakan suatu pertimbangan manajerial dan finansial yang diterapkan untuk memperlambat kerusakan dan memperpanjang kegunaan bahan pustaka untuk menjamin ketersediaan akses yang berkelanjutan. Kegiatan pelestarian tidak hanya sekedar perbaikan secara fisik, tetapi merupakan suatu upaya perlindungan kandungan intelektual, tindakan preventif merupakan upaya mencegah bahan pustaka atau koleksi yang masih baik agar tidak terjadi kerusakan pada bahan pustaka. Dalam upaya melestarikan bahan pustaka diperlukannya suatu pencegahan kerusakan yang terjadi pada bahan pustaka untuk menjaga agar informasi didalam bahan pustaka tetap terjaga. Untuk melestarikan bahan pustaka agar informasi didalamnya tetap terjaga maka dari itu diperlukannya suatu tindakan yaitu dengan adanya pembatas halaman buku.

Pembatas buku merupakan suatu media berupa kertas atau benda yang digunakan untuk memberi tanda pembatas pada halaman-halaman sebuah buku. Pembatas buku dapat digunakan sebagai media promosi karena dibuat dari karton diberi gambar, logo, dan kata-kata motivasi agar pemustaka berkunjung ke perpustakaan. *Bookmark* atau pembatas halaman buku sendiri menjadi acuan temu kembali informasi yang sebelumnya telah

ditemukan. Di dalam *bookmark* terdapat konten tentang literasi informasi, edukasi informasi.

Penulis juga memperoleh data melalui wawancara kepada beberapa pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Pada tanggal 21 Maret 2024 peneliti melakukan wawancara kepada pemustaka R mahasiswi prodi Sejarah Peradaban Islam semester 8 di ruang baca Fakultas adab dan humaniora dimana narasumber mengatakan dalam sekali kunjungan ke perpustakaan hanya membaca atau meminjam 1 buku terkadang buku yang ia baca tidak memiliki penanda buku dan buku yang ia baca setiap kali nomor halamannya hanya ia ingat saja tanpa harus melipat ujung halaman buku, karena bisa membuat buku cepat rusak dan robek. Narasumber mengatakan akan lebih baik perpustakaan menyediakan pembatas halaman buku bagi pemustaka yang meminjam atau membaca buku di perpustakaan guna menjaga buku tetap terawat dan tidak terjadi kerusakan.

Pada tanggal 26 Maret 2024 penulis melakukan wawancara kepada pemustaka S mahasiswi prodi Ilmu Perpustakaan semester 8 di ruang baca Fakultas adab dan humaniora dimana narasumber mengatakan dalam sekali kunjungan ke perpustakaan hanya meminjam 1 buku untuk dibaca, dalam membaca buku narasumber hanya mengingat nomor halamannya atau memfoto nomor halaman buku yang dibacanya, guna mencegah agar tidak terjadi kerusakan pada buku. Selama melakukan peminjaman buku narasumber tidak pernah menemukan penanda buku. Dalam menandai halaman bacaan pada buku narasumber mengatakan merasa sulit karena ada tidaknya pembatas halaman buku berguna untuk mengetahui lebih pasti batas halaman dari bacaan. Narasumber juga mengatakan akan lebih bagus buku yang ada di perpustakaan memiliki penanda buku agar bisa memudahkan pemustaka dalam memberi batas bacaan halaman dari buku yang dibaca. Narasumber juga mengatakan jika ada pembatas halaman bacaan pada buku perpustakaan buku yang dibaca atau dipinjam tetap terawat dengan baik.

Pada 02 Juli 2024 penulis melakukan wawancara dengan Bapak Didi, seorang pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Menurut narasumber, perpustakaan sebenarnya sudah memiliki pembatas halaman buku, namun pembatas tersebut tidak digunakan untuk memudahkan pemustaka dalam menandai halaman bacaan. Sebaliknya, pemustaka lebih sering menggunakan *sticky note* milik pribadi atau membuat pembatas halaman sendiri untuk menandai halaman pada buku yang dipinjam. Penggunaan *sticky note* ini berpotensi merusak buku perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pemustaka akan penanda buku, serta belum optimal dalam merawat koleksi yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Oleh karena itu, pustakawan merekomendasikan untuk merancang desain baru untuk pembatas halaman buku. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membuat rancangan desain dari pembatas halaman yang terbaru. Dimana terdapat informasi yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti termotivasi untuk membuat Rancangan *Bookmark* yang berisi nama UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yang berisi jadwal buku dan tutupnya pelayanan perpustakaan, OPAC Perpustakaan, dan media sosial perpustakaan guna mempromosikan UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana rancangan *bookmark* pada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang valid, efektif dan praktis?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat/mendesain rancangan *bookmark* pada buku bacaan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang valid, efektif dan praktis .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah membantu pemustaka dalam menemukan kembali informasi pada sebuah buku dan mencegah kerusakan pada buku perpustakaan.

E. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi yang diharapkan pembatas halaman buku dalam bentuk prototype yang dirancang oleh penulis ini, diharapkan menjadi pertimbangan bagi UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penulis merancang pembatas halamn buku ini untuk, menjaga buku secara fisik dari kerusakan.

F. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan karena bermanfaat bagi perpustakaan untuk menjaga bahan pustaka dari kerusakan.

G. Penjelasan Istilah

Agar pembaca lebih memahami tentang penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang tercantum pada judul tugas akhir.

<i>Bookmark</i>	atau :	buku adalah suatu markah yang diberikan
Pembatas buku		untuk menandai lokasi pada suatu karya Jenis pembatas buku yang sering digunakan biasanya berupa secarik kertas atau seuntai tali, <i>Bookmarks</i> salah satu alat yang digunakan dan untuk sarana memberi tanda pembatas pada halaman-halaman buku,

tujuan untuk memberi batasan pada halaman yang sudah dibaca dan nanti akan dibaca kembali. ukuran dari pembatas halaman buku.

Buku : Kumpulan lembaran kertas, perkamen atau lainnya, dalam beberapa cara kesemuanya dijadikan satu dengan yang lain. Sebuah objek yang memuat tertulis, tercetak atau grafis (Sulistyo Basuki, 2018). Buku bacaan adalah buku-buku tentang bacaan tertentu untuk dibaca atau digunakan oleh masyarakat atau pengunjung perpustakaan, buku bacaan berasal dari bahasa Inggris, *Book of reading*, Buku yang bertujuan sebagai alat untuk mengisi waktu, buku yang digunakan para siswa untuk belajar membaca (Sutarno, 2008)

UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang : Merupakan salah satu jenis perpustakaan Perguruan Tinggi pada hakekatnya adalah salah satu unit kerja yang merupakan bagian integral pada suatu lembaga perguruan tinggi induknya. Unit perpustakaan bersama-sama dengan unit-unit kerja lainnya harus berperan aktif dalam membantu perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penyelenggaraan perpustakaan Perguruan Tinggi bertujuan untuk mendukung, memperlancar, dan mempertinggi

kualitas pelaksanaan kegiatan perguruan tinggi tersebut dengan melakukan kegiatan layanan informasi yang meliputi pengumpulan, pelestarian, pengolahan, pemanfaatan serta menyebarluaskan informasi.

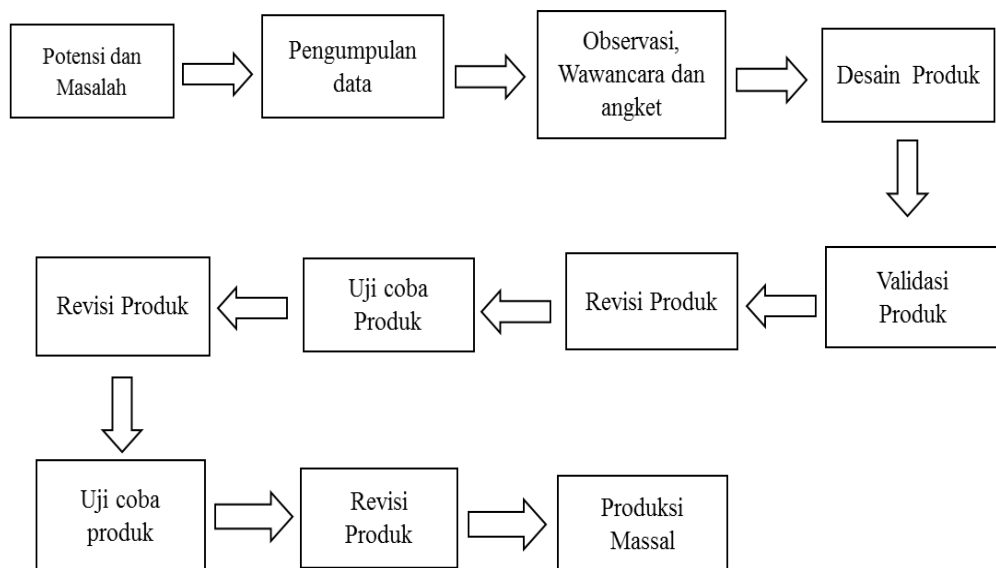
H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian pengembangan (*Development Research*) yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini penulis mengacu pada prosedur penelitian pengembangan menurut Sugiyono yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dalam prosedur penelitian pengembangan pengumpulan data tentang Rancangan *Bookmark* Pada Buku Bacaan Di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Dengan adanya *Bookmark* bahan pustaka dapat tetap terjaga dengan baik dan mencegah kerusakan pada bahan pustaka.

2. Prosedur Penelitian/ Pengembangan

Pada bagian ini memuat tahapan prosedur pengembangan yang akan digunakan. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam melakukan pengembangan, tergantung pada referensi yang digunakan. Namun secara garis besar, pada tahapan ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu analisis kebutuhan, rancangan model produk, pengembangan model produk, dan evaluasi/pengujian produk. Dalam prosedur penelitian pengembangan dikumpulkan semua data tentang Rancangan *Bookmark* Pada Buku Bacaan Di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang melalui langkah-langkah sebagai berikut:



Bagan 1 Prosedur Penelitian R&D Sugiyono (2014)

a. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. *Bookmark* adalah pembatas halaman buku yang digunakan untuk membatasi atau menandai suatu lokasi pada karya cetak tanpa perlu melipat ujung halaman buku.

Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Dalam pembuatan produk ini penulis memiliki beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada pemustaka.

- 1) Berapa kali dalam seminggu ke UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang?
- 2) Berapa banyak buku yang dibaca atau dipinjam dalam sekali kunjungan perpustakaan ?
- 3) Apakah buku yang dibaca memiliki pembatas halaman buku?
- 4) Jika tidak ada pembatas halaman buku bagaimana anda menandai buku yang dibaca?
- 5) Menurut anda apakah sebaiknya buku yang ada di perpustakaan perlu memiliki pembatas halaman buku atau tidak?

b. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan

- 1) Observasi ke UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- 2) Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa dan pustakawan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa untuk menandai batas halaman bacaan, kesulitan dalam menandai batas halaman bacaan pada buku yang dipinjam dan perlunya pembatas halaman buku diperpustakaan. Maka dari itu diperlukannya Rancangan *Bookmark* Pada Buku Bacaan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

c. Desain Produk

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perancangan maupun pembuatan Rancangan *Bookmark* yaitu aplikasi yang digunakan dalam merancang *Canva*. *Pertama* menentukan ukuran pembatas halaman buku yang sesuai dengan ukuran buku. *Kedua* font, warna, gambar, tipografi, ikon, tata letak. *Ketiga* kata-kata yang sesuai dengan UPT Perpustakaan Universitas Imam Bonjol Padang.

d. Validasi Desain

Validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk sudah valid dan efektif, produk dalam hal ini adalah Rancangan *Bookmark* Pada Buku Bacaan Di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penulis akan berkolaborasi dengan ahli yaitu validator desain bapak Muntashir, S.sos., M.Hum sebagai staf pengajar D.III Ilmu Perpustakaan dan validator isi bapak Nasrul Makdis, S.IP.M.A sebagai pustakawan ahli muda UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

e. Uji coba desain

Uji coba desain pengembangan ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.

- a. Uji coba desain kelompok kecil ditujukan kepada 5 orang Yaitu kepada mahasiswa D.III Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- b. Uji coba desain kelompok besar ditujukan kepada 10 orang mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Dan Adab dan Humaniora D.III Ilmu Perpustakaan.

f. Revisi desain

Revisi atau perbaikan produk dilakukan guna menyempurnakan produk yang dikembangkan, setelah uji produk selesai diperbaiki maka produk akan masuk ke tahap selanjutnya.

g. Revisi produk

Setelah dilakukan uji coba pemakaian dan mendapatkan respon dari responden, selanjutnya produk akan direvisi untuk menyempurnakan produk. Perbaikan atau revisi apabila dalam uji coba pemakaian ditemui kekurangan atau kelemahan dari produk yang dikembangkan.

h. Produksi massal.

Setelah diperbaiki, hasil akhirnya siap diproduksi massal.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber primer yakni sumber asli dari lapangan atau dari subjek penelitian yang memuat informasi. Data primer dari wawancara dengan Pustakawan dan Pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan dengan validator.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data ini biasanya diperoleh dari buku, artikel, jurnal dan sumber yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam Rancangan *Bookmark* Pada Buku Bacaan Di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Penulis melakukan observasi secara langsung di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Observasi secara langsung dilakukan untuk mengetahui apakah buku bacaan memiliki penanda buku pada perpustakaan dan apakah dengan adanya penanda buku dapat membantu pustakawan dalam mencari nomor halaman buku yang sebelumnya dibaca oleh pemustaka.

b. Wawancara

Selain observasi, penulis melakukan wawancara dengan tiga orang mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Terkait gunanya penanda buku pada buku bacaan.

c. Angket

Penulis juga membagikan beberapa angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

I. Teknik Analisis Data

Semua data yang penulis dapat dari hasil observasi maupun wawancara, penulis analisis untuk memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh hasil data yang akan dianalisis dari angket/kuesioner, penulis menggunakan rumus yang dikembangkan oleh (Sugiyono, 2017) sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase
f : Frekuensi dari setiap jawaban angket
n : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Penulis melakukan pencarian menggunakan rumus yang akan diperoleh dalam data akhir sesuai kebutuhan penulis. Pengukuran untuk tingkat capaian responden dapat dibuat melalui tingkat persentase yang dikembangkan oleh (Sugiyono, 2017) bahwa kriteria interpretasi skor untuk tingkat capaian responden (Sugiyono, 2017) bahwa kriteria interpretasi skor untuk tingkat capaian responden sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi skor

Persentase Pencapaian	Kriteria
20% -35,99%	Tidak baik/ Tidak efektif
36% -51,99%	Kurang baik/ kurang efektif
52% - 67,99%	Cukup baik/ Cukup efektif
68% -83,99%	Baik/ efektif
84% -100%	Sangat baik/ sangat efektif

Sebagaimana telah disajikan pada tabel interpretasi skor, maka 20% - 35,99% dikategorikan kurang baik/ tidak efektif. 36% -51,99% dikategorikan kurang baik/ kurang efektif. 52% - 67,99% dikategorikan cukup baik/ cukup efektif. 68% -83,99% dikategorikan baik/ efektif. 84%-100% dikategorikan sangat baik/ sangat efektif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pelestarian Bahan Pustaka

Kerusakan koleksi yang ada di perpustakaan merupakan hasil dari aktivitas berbagai macam unsur fisik,biologi,kimiawi yang terdapat di lingkungan perputakaan. Perawatan terhadap bahan pustaka perlu dilakukan karena untuk menjamin bahan pustaka yang dimiliki agar selalu siap untuk digunakan oleh pemakainya setiap saat. Maka dari itu perlunya perawatan dalam menjaga bahan pustaka .

Preservation atau pelestarian mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan,sumber daya manusia, metode, dan teknik penyimpanannya. *Conservation* atau pengawetan terbatas pada kebijakan serta cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian koleksi tersebut. *Restoration* atau pemugaran mengacu pada pertimbangan serta cara yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak(Sulistyo Basuki, 2014). Dalam The American Institute for Conservation (AIC), *Preservasi* adalah aktivitas memperkecil kerusakan secara fisik dan kimiawi dan mencegah hilangnya kandungan informasi. Melindungi nilai informasi yang ada pada buku dan bentuk fisik bahan pustaka merupakan tujuan utama pelestarian bahan pustaka (Fatmawati, 2017). Perpustakaan menyimpan koleksi yang tersedia dalam berbagai jenis (monograf,CD,peta,lukisan dan sebagainya) yang sebagian besar berbahan dasar organik maupun sintesis dan rentan terhadap ancaman kerusakan. Pelestarian dan perawatan bahan pustaka di lingkungan perpustakaan merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian pada bahan pustaka.

Adapun usaha untuk menyelamatkan bahan pustaka dari kerusakan dan bahkan kehancuran meliputi tiga kegiatan yaitu pelestarian, pengawetan dan perbaikan. Pelestarian (*preservation*) mencakup semua unsur- unsur

pengelolaan dan keuangan, termasuk cara menyimpan dan alat-alat bantu, tingkat dan kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan, kebijaksanaan, teknik dan metode yang diterapkan untuk melestarikan bahan-bahan pustaka dan arsip serta informasi yang dikandungnya. Dari batasan tersebut kegiatan preservasi mencakup kegiatan yang lebih luas termasuk dalam aspek manajemen serta pengambilan keputusan terhadap kebijakan tertentu yang berkaitan dengan pelestarian. Pengawetan (*conservation*) merupakan kebijaksanaan dan cara tertentu yang dipakai untuk melindungi bahan pustaka dan arsip dari kerusakan dan kehancuran, termasuk metode dan teknik yang diterapkan oleh petugas teknis. Perbaikan (*restoration*) merupakan teknik-teknik dan pertimbangan-pertimbangan yang digunakan oleh petugas teknis yang bertugas memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak akibat usia dokumen atau arsip amat tua, karena pemakaian, atau faktor lainnya (Martoatmodjo, n.d.).

Preservasi merupakan suatu upaya perlindungan kandungan intelektual yang meliputi manajemen perpustakaan, metode dan teknik perbaikan rekaman informasi, serta pembinaan sumber daya manusia dalam memelihara dan melindungi media informasi atau bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran. Dalam pelestarian bahan pustaka memiliki tujuan agar bahan pustaka dapat dipakai lebih lama oleh pemustaka.

Jadi dapat disimpulkan bahan-bahan pustaka dapat berupa terbitan buku serta terbitan berkala dimana setiap bahan pustaka memiliki informasi yang begitu penting guna memenuhi kebutuhan informasi pemakai, dalam menjaga bahan pustaka yang ada di perpustakaan diperlukannya kegiatan pelestarian perpustakaan bertujuan untuk melindungi isi intelektual dokumen atau bahan pustaka dan memperluas akses informasi secara berkelanjutan melalui pemeliharaan dan pengawasan lingkungan, pengalihan bentuk, penempatan ulang, dan perbaikan fisik bahan pustaka.

B. Bookmark

Pembatas buku merupakan media pendukung yang menjadi bagian dari buku yang dihasilkan fungsi pembatas buku itu sendiri digunakan untuk membatasi atau menandai suatu lokasi pada karya cetak tanpa perlu melipat ujung halaman buku. Hal tersebut bertujuan agar halaman yang sudah dibaca dan diberi tanda tersebut dapat dibaca kembali untuk dilain waktu (Maretno, 2021). Pembatas buku merupakan salah satu promosi yang digunakan dan untuk sarana memberi tanda pembatas pada halaman-halaman buku, tujuannya untuk memberi batasan pada halaman yang sudah dibaca dan nanti akan dibaca kembali, agar menarik dapat diberi logo atau gambar-gambar yang menarik. Hanya sebagian kecil koleksi buku perpustakaan yang ada pembatas buku, pembatas buku dapat dibuat dari kertas karton dan dapat diberi gambar, lambang, logo perpustakaan.

Pembuatan pembatas buku bisa dibuat dari kertas karton dan diberi logo atau lambang perpustakaan akan mempengaruhi citra atau sosok perpustakaan di hati pemustaka atau calon pemustaka. Dengan membuat media ini, lalu disebarkan kepada pengunjung potensial maka akan meningkatkan ingatan pemustaka kepada perpustakaan untuk mendorong pemustaka datang ke perpustakaan. Di Indonesia, perpustakaan yang membuat pembatas buku dengan cetakan khusus berlogo perpustakaan masih belum banyak. Hal ini karena keterbatasan dana, kebanyakan perpustakaan belum sampai memikirkan ke masalah itu (Badollahi, 2017).

Manfaat dari Bookmark menandai lokasi bacaan halaman dari buku yang telah selesai dibaca sehingga membantu pembaca untuk melanjutkan membaca dari halaman yang tepat. Pembaca tidak perlu melipat buku yang dibaca guna mencegah fisik buku agar terhindar dari kerusakan yang diakibatkan dan menjaga bahan pustaka tetap terjaga dan bisa dipakai lebih lama oleh pembaca. Pembatas halaman buku sebagai alat promosi perpustakaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Bookmark disebut dengan pembatas halaman buku merupakan suatu tanda yang fisiknya tipis, digunakan untuk

mengingatkan pembaca pada halaman yang telah dibaca sehingga memudahkannya untuk kembali pada suatu di masa datang dengan sangat mudah. Pembatas halaman buku juga terdapat nilai promosi suatu perpustakaan.

C. Buku Bacaan

Buku yang dikenal sebagai berkas kertas yang dijilid, biasanya diisi dengan karangan literar, terbukti merupakan wahana yang sangat efektif bagi penyebaran luas informasi, pelestarian informasi ilmu pengetahuan, buku dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi tulisan yang dibuat dalam satu satuan atau lebih, agar pesan yang ada didalam buku tersampaikan kepada pembaca (Purwono, 2008). Buku tulisan dalam suatu buku yang lengkap dan mengandung uraian pengertian yang lengkap.

Buku bacaan tertentu untuk dibaca oleh masyarakat atau pengunjung perpustakaan. Buku bacaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yakni sekumpulan buku lembaran kertas yang terjilid, dalam lembaran tersebut berisi tulisan maupun kosong. Buku bacaan, buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan tentang bidang tertentu (Hartono, 2015). Ada beberapa contoh dari buku bacaan fiksi, non fiksi, ilmiah dan sejarah.

Jadi dapat disimpulkan buku yang berisi tentang informasi terkait ilmu pengetahuan untuk meningkatkan wawasan pembaca.

D. Prototipe

Prototipe adalah versi awal dari suatu objek yang berfungsi sebagai representasi fisik untuk digunakan sebagai alat pembelajaran dalam mengaplikasikan pengetahuan atau konsep yang telah diperoleh pada objek nyata (Pantiwati & Permana, 2024). Prototipe adalah sebuah metode dalam pengembangan produk dengan cara membuat desain, sampel, atau model untuk menguji konsep atau proses kerja dari produk tersebut. Prototipe bukanlah produk akhir yang akan diedarkan, prototipe bisa berupa objek fisik, simulasi komputer, atau representasi visual lainnya yang meniru

fungsionalitas dan fitur yang diharapkan dari produk akhir Model fisik biasanya digunakan dalam produk fisik atau digital, tergantung pada jenis produk yang sedang dikembangkan

Tujuan dari prototipe menggambarkan fungsi, fitur, dan antarmuka produk secara lebih konkret, sehingga memungkinkan pengembang dari desain dan pengguna untuk melihat, menguji konsep produk sebelum diimplementasikan secara penuh. membuat prototipe untuk mengidentifikasi kelemahan desain, mengumpulkan umpan balik pengguna dan memvalidasi konsep produk.

Manfaat prototipe dapat menghemat waktu dan biaya pengembangan produk, dapat menekan biaya dan menghemat waktu dalam proses pengembangan produk. Dengan memanfaatkan sistem prototipe dapat mengetahui kebutuhan pengguna terlebih dahulu, menjadi acuan untuk mengembangkan produk.

Jadi dapat disimpulkan Prototipe adalah sebuah metode dalam pengembangan produk dengan cara membuat desain, sampel, atau model untuk menguji konsep atau proses kerja dari produk tersebut. Prototipe bukanlah produk akhir yang akan diedarkan, prototipe bisa berupa objek fisik, simulasi komputer, atau representasi visual lainnya yang meniru fungsionalitas dan fitur yang diharapkan dari produk akhir. Tujuan menggambarkan fungsi, fitur, dan antarmuka produk secara lebih konkret, sehingga memungkinkan pengguna untuk melihat dan menguji konsep produk sebelum diimplementasikan secara penuh. Manfaat menghemat waktu dan biaya pengembangan produk, mengetahui kebutuhan pengguna terlebih dahulu.

E. UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang merupakan salah satu jenis perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi pada hakekatnya adalah satu unit kerja yang merupakan integral pada suatu lembaga perguruan tinggi induknya. Unit perpustakaan

bersama-sama dengan unit-unit kerja lainnya harus berperan aktif dalam membantu perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Penyelenggaraan perpustakaan Perguruan Tinggi bertujuan untuk mendukung, memperlancar dan mempertinggi kualitas pelaksanaan kegiatan Perguruan Tinggi tersebut dengan melakukan kegiatan layanan informasi yang meliputi pengumpulan, pelestarian, pengolahan, pemanfaatan serta menyebarluaskan informasi.

Sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang mempunyai peranan dan fungsi yang sangat dominan dalam menunjang terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi. Fungsi perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, pertama: sebagai pendukung keberhasilan program pendidikan. Perpustakaan harus mampu mengusahakan tersedianya fasilitas untuk keperluan belajar dan mengajar di Perguruan Tinggi. Kedua: sebagai penghubung antara bahan pustaka yang berupa informasi dengan para pemakai jasa pustaka. Ketiga: sebagai tempat riset/ penelitian, hal ini dapat dilaksanakan karena di perpustakaan terdapat berbagai tulisan, data-data hasil penemuan serta pemikiran para ahli. Informasi ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi para dosen, mahasiswa, dan staf peneliti dalam mencari fakta-fakta menuju penemuan baru. Keempat: sebagai sarana rekreasi bagi para pembaca disamping menyediakan buku-buku yang diperlukan dalam proses pendidikan dan pengajaran serta penelitian, perpustakaan juga menyediakan bacaan-bacaan lain seperti Novel, majalah, buku dan lain sebagainya. Kelima: menyediakan fasilitas ruang baca dan perabot perpustakaan yang cukup representatif sehingga mahasiswa, dosen, karyawan merasa nyaman untuk belajar dan mendorong untuk selalu mengunjungi perpustakaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, penyelenggara perpustakaan Perguruan

Tinggi bertujuan untuk mendukung, memperlancar dan mempertinggi kualitas pelaksanaan kegiatan Perguruan Tinggi tersebut dengan melakukan kegiatan layanan informasi yang meliputi pengumpulan, pelestarian, pengolahan, pemanfaatan serta menyebarluaskan informasi.





UIN IMAM BONJOL
PADANG